

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DI DALAM NOVEL *MIDNIGHT IN DECEMBER* KARYA KITH DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

¹Risky Anisah, ²Leli Triana, ³Wahyu Asriani

Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti
Tegal Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Email : riskyanisah31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan jenis alih kode serta campur kode yang terdapat dalam novel *Midnight in December* karya Kith dan mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Sekolah Menengah Atas). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Midnight in December* ditemukan 92 data alih kode dan campur kode yang meliputi alih kode eksternal serta campur kode jenis ke dalam dan ke luar dengan wujud kata, frasa, klausa, dan kalimat. Temuan ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks pidato yang memuat alih kode dan campur kode, karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa sesuai situasi, tujuan, dan audiens. Selain itu, pemanfaatan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan analisis kebahasaan, melatih kemampuan menyusun teks pidato yang efektif, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Alih Kode; Campur Kode; Novel; Pembelajaran Bahasa Indonesia;

ABSTRACT

This study aims to describe the form and types of code switching and code mixing contained in the novel Midnight in December by Kith and describe its implications in Indonesian language learning in high school. This study uses a qualitative descriptive method with a see-and-record technique in the data collection process. The results of the study showed that in the novel Midnight in December, 92 code switching and code mixing data were found which included external code switching and mixing type codes in and out with the form of words, phrases, clauses, and sentences. This finding has implications for Indonesian language learning, especially in speech text materials that contain code transfer and code mixing, because it can be used as teaching material to help students understand the use of language according to situations, goals, and audiences. In addition, the use of the results of this research can improve language analysis skills, train the ability to compose effective speech texts, and foster an appreciative attitude towards language development in daily life.

Keywords : Code Switching; Code Mixing; Novel; Indonesian Learning;

1) PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama komunikasi yang memungkinkan manusia menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara efektif. Sifatnya yang dinamis membuat bahasa senantiasa dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya (Chaer & Agustina, 2010:3). Dalam konteks Indonesia sebagai negara multibahasa, penggunaan bahasa menunjukkan kompleksitas tersendiri, terutama melalui fenomena alih kode dan campur kode (Sari, 2015:15). Alih kode dipahami sebagai perpindahan dari satu kode bahasa ke kode lain dalam satu tuturan, sedangkan campur kode merupakan pencampuran unsur dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan yang sama (Chaer & Agustina, 2010:91–93). Fenomena ini umum terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual, baik dalam komunikasi informal, media sosial, maupun karya sastra.

Salah satu karya sastra yang merefleksikan fenomena tersebut adalah novel *Midnight in December* karya Kith. Novel tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai media yang mencerminkan realitas sosial dan praktik berbahasa masyarakat (Wulandari, 2016:45). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam dialog maupun narasi memperkuat dinamika sosial cerita serta menambah nilai estetika (Putri, 2019:212). Variasi bahasa tersebut juga merepresentasikan identitas dan status sosial tokoh (Wulandari, 2016:48), sekaligus mencerminkan gaya komunikasi remaja masa kini yang kerap memadukan bahasa Indonesia dan Inggris dalam satu tuturan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, pemahaman terhadap alih kode dan campur kode memiliki peran penting untuk meningkatkan sensitivitas serta

kemampuan berbahasa siswa secara adaptif (Gunawan, 2014:118). Integrasi

kajian ini dalam pembelajaran memungkinkan siswa memahami praktik bahasa secara kontekstual sesuai perkembangan sosial dan budaya mereka (Ningsih, 2017:54). Pemanfaatan novel yang memuat fenomena kebahasaan tersebut juga dapat memotivasi pembelajaran yang lebih aktif dan autentik (Susanti, 2018:30). Dengan demikian, kajian terhadap penggunaan alih kode dan campur kode diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih relevan, hidup, dan dekat dengan realitas siswa.

2) METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada pandangan bahwa “pendekatan penelitian merupakan pijakan dalam menyusun langkah-langkah penelitian agar selaras dengan tujuan dan sifat permasalahan yang diteliti” (Sugiyono, 2018:5). Desain penelitian mencakup keseluruhan proses mulai dari perumusan masalah, penentuan pendekatan, teknik pengumpulan data, hingga rencana analisis data (Sanapiah Faisal, 2010:3). Dengan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menafsirkan makna, menguraikan data secara rinci, serta mengelompokkan temuan sesuai konteksnya

sebagaimana dikemukakan Mahsun (2005:257) bahwa penelitian kualitatif menekankan pada proses penafsiran dan pemaparan data secara mendalam.

Sumber data penelitian berasal dari novel *Midnight in December* karya Kith yang diterbitkan oleh PT Bukune Kreatif Cipta. Data berupa penggalan tuturan tokoh yang mengandung alih kode dan campur kode, seperti “Aku nggak tau. I just miss you so much.” (87/2024) dan “Bebas pilih partner-nya, Bang?” (131/2024). Pengumpulan data

dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak merupakan cara memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik lisan

maupun tulis (Mahsun, 2011:92), sedangkan teknik catat adalah pencatatan data secara sistematis sebagai teknik lanjutan (Sudaryanto, 1993:5).

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan metode padan. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan data berdasarkan landasan teori alih kode dan campur kode, sedangkan metode padan atau metode identitas digunakan untuk menentukan jati diri satuan kebahasaan dengan alat penentu di luar bahasa yang dikaji (Sudaryanto, 1993). Hasil analisis kemudian disajikan secara informal, yaitu menggunakan uraian kata-kata biasa tanpa simbol atau notasi khusus, sebagaimana dijelaskan Mahsun (2014:279), sehingga temuan mengenai pola penggunaan bahasa dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis.

3) HASIL PENELITIAN

A. Alih Kode Eksternal Wujud Antarkalimat

Konteks pada kalimat di bawah ini adalah ungkapan keseriusan dan perhatian kepada pasangan yang sedang sakit penutur menyatakan komitmennya dalam menjalin hubungan, menegaskan bahwa hal tersebut bukan masalah baginya, serta menunjukkan kasih sayang melalui doa agar pasangannya segera sembuh.

"Kalo aku udah mutusin untuk pacarin kamu, aku harus hadapin semua konsekuensinya. That's not a big deal. I love to do sweet things for you. Cepet sembuh, Kal" (15/2024)

Pada data novel *Midnight in December* (15/2024) terdapat peristiwa alih kode yang berwujud antarkalimat. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris, yaitu *"That's not a big deal. I love to do sweet things for you."* ke dalam tuturan bahasa Indonesia "Kalo aku udah mutusin untuk pacarin kamu, aku harus

hadapin semua konsekuensinya." Kalimat *"That's*

not a big deal” dalam bahasa Indonesia memiliki arti itu bukan masalah besar, sedangkan *“I love to do sweet things for you”* berarti aku senang melakukan hal-hal manis untukmu. Dari data tersebut terlihat penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jadi, pada data tersebut pembentukan proses peristiwa alih kode terjadi karena adanya unsur bahasa Inggris yang berbentuk kalimat utuh dan muncul secara terpisah dari kalimat bahasa Indonesia, sehingga termasuk alih kode eksternal wujud antarkalimat.

B. Alih Kode Eksternal Wujud Intrakalimat

Konteks pada kalimat di bawah ini adalah penjelasan tentang tanggung jawab yang tidak bisa ditinggalkan. Penutur menyampaikan bahwa ia masih memiliki banyak hal yang harus diselesaikan, sehingga tidak dapat pergi atau meninggalkan situasi tersebut.

“There is a lot things I need to do here, Kal, nggak bisa aku tinggal.” (87/2024)

Pada data novel *Midnight in December* (87/2024) terdapat peristiwa alih kode yang berwujud intrakalimat. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris, yaitu *“There is a lot things I need to do here”* ke dalam satu tuturan yang sama dengan bahasa Indonesia “nggak bisa aku tinggal.”. Klausa *“There is a lot things I need to do here”* dalam bahasa Indonesia memiliki arti ada banyak hal yang harus aku lakukan di sini. Jadi, pada data tersebut pembentukan proses peristiwa alih kode terjadi karena adanya unsur bahasa Inggris yang berupa kata atau ungkapan penghubung yang berada di dalam satu kalimat disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia untuk menekankan alasan penutur, sehingga termasuk alih kode eksternal wujud intrakalimat.

C. Campur kode Jenis Kedalam (*Inner Code-Mixing*) Wujud Kata

Konteks pada kalimat di bawah ini adalah ajakan dalam suasana santai. Penutur merasa bosan bermain bola lalu mengajak temannya untuk melakukan kegiatan lain, yaitu makan rujak bersama.

"Bosen maen bola wae, ngarujak, yuk?"
(4/2024)

Pada data novel *Midnight in December* (4/2024) terdapat peristiwa campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) yang berwujud kata. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Sunda, yaitu "wae" dan "ngarujak" ke dalam tuturan bahasa Indonesia "Bosen maen bola, yuk?". Kata "wae" dalam bahasa Indonesia memiliki arti saja, sedangkan kata "ngarujak" berarti makan rujak. Dari data tersebut terlihat penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Jadi, pada data tersebut pembentukan proses peristiwa campur kode terjadi karena adanya unsur bahasa Sunda yang hanya berupa satuan leksikal tunggal (kata) dan tidak membentuk frasa maupun klausa, serta disisipkan secara langsung ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia tanpa mengubah pola sintaksis kalimat utama, sehingga termasuk campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) berwujud kata.

D. Campur Kode Jenis Keluar (*Outer Code-Mixing*) Wujud Kata

Konteks pada kalimat di bawah ini adalah permintaan bantuan yang disampaikan dengan rasa sungkan. Penutur meminta untuk dijemput di sekolah sambil menegaskan bahwa dirinya sudah sampai, sehingga menunjukkan kebutuhan akan bantuan namun tetap berusaha tidak merepotkan.

"Sorry aku nggak mau repotin kamu but jemput aku ke sekolah. Lagian, kan, aku udah nyampe sekarang." (19/2024)

Pada data novel *Midnight in December* (19/2024) terdapat peristiwa campur

luar (*outer code-mixing*) yang berwujud kata. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris, yaitu “*Sorry*” dan “*but*” ke dalam tuturan bahasa Indonesia “Aku nggak mau repotin kamu jemput aku ke sekolah. Lagian, kan, aku udah nyampe sekarang.”. Kata “*sorry*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti maaf, sedangkan kata “*but*” berarti tetapi. Dari data tersebut terlihat penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jadi, pada data tersebut pembentukan proses peristiwa campur kode terjadi karena adanya unsur bahasa Inggris yang hanya berupa satuan leksikal tunggal (kata), tidak membentuk frasa maupun klausa, serta disisipkan langsung ke dalam tuturan bahasa Indonesia tanpa mengubah struktur kalimat utama, sehingga termasuk campur kode ke luar (*outer code mixing*) berwujud kata.

E. Campur Kode Jenis Keluar (*Outer Code-Mixing*) Wujud Frasa

Konteks pada kalimat di bawah ini adalah penyampaian informasi mengenai rencana kegiatan. Penutur memberitahu bahwa ia memiliki kerja kelompok Sejarah Indonesia di Lawson - Indonesia convenience store chain yang berada di seberang Paris Van Java pada minggu depan.

"By the way, aku ada kerja kelompok Sejarah Indonesia di Lawson seberang Paris Van Java minggu depan." (21/2024)

Pada data novel *Midnight in December* (21/2024) terdapat peristiwa campur kode ke luar, yaitu *outer code-mixing* yang berwujud frasa. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris, yaitu *by the way* ke dalam tuturan bahasa Indonesia “*By the way, aku ada kerja kelompok Sejarah Indonesia di Lawson seberang Paris Van Java minggu depan.*”. Jadi, pada data tersebut pembentukan proses peristiwa campur kode ke luar, yaitu *outer code-*

mixing, terjadi karena adanya unsur bahasa Inggris yang berupa satuan leksikal gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan

makna dan fungsi dalam kalimat (frasa), disisipkan langsung ke dalam tuturan bahasa Indonesia untuk menambahkan informasi secara ringkas, sehingga termasuk *outer code-mixing* berwujud frasa.

F. Campur Kode Jenis Keluar (*Outer Code-Mixing*) Wujud Klausa

Konteks pada kalimat di bawah ini adalah pemberian pengertian dalam sebuah hubungan. Penutur menunjukkan sikap memahami kesibukan lawan tutur, menerima keterbatasan bantuan, dan menegaskan bahwa tidak perlu meminta maaf.

"Nggak apa-apa. Aku ngerti kamu lagi fokus belajar. Aku pun ngerti kamu nggak bisa anter jemput aku karena kamu udah nggak ada kepentingan di sekolah. No need to say sorry." (31/2024)

Pada data novel *Midnight in December* (31/2024) terdapat peristiwa campur kode ke luar, yaitu *outer code-mixing* yang berwujud klausa. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris, yaitu *No need to say sorry* ke dalam tuturan bahasa Indonesia "Nggak apa-apa. Aku ngerti kamu lagi fokus belajar. Aku pun ngerti kamu nggak bisa anter jemput aku karena kamu udah nggak ada kepentingan di sekolah. *No need to say sorry.*" Jadi, pada data tersebut pembentukan proses peristiwa campur kode ke luar, yaitu *outer code-mixing*, terjadi karena unsur bahasa Inggris berupa satu klausa yang memiliki subjek, predikat, objek, dan keterangan secara jelas.

G. Campur Kode Jenis Keluar (*Outer Code-Mixing*) Wujud Kalimat

Konteks pada kalimat di bawah ini adalah ungkapan harapan dan keyakinan tentang takdir cinta. Penutur berharap dapat bersama orang yang sama

di kehidupan selanjutnya, serta menggambarkan kesiapannya menunggu dan menyediakan

tempat bagi sosok tersebut meskipun belum tahu siapa orangnya.

"Di kehidupan selanjutnya, aku berharap kamu adalah orangnya. I don't know who you are but I'll save you a seat, hang my coat on a chair next to me." (352/2024)

Pada data novel *Midnight in December* (352/2024) terdapat peristiwa campur kode ke luar, yaitu *outer code-mixing* yang berwujud kalimat. Hal ini ditandai dengan masuknya unsur bahasa Inggris, yaitu *I don't know who you are but I'll save you a seat, hang my coat on a chair next to me* ke dalam tuturan bahasa Indonesia "Di kehidupan selanjutnya, aku berharap kamu adalah orangnya.". Pada data tersebut pembentukan prosesnya yaitu *outer code-mixing*, terjadi karena unsur bahasa Inggris berupa satu kalimat utuh yang menyampaikan makna penuh, disisipkan langsung ke dalam tuturan bahasa Indonesia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas dan lengkap, sehingga termasuk *outer code-mixing* berwujud kalimat.

4) IMPLIKASI HASIL PENELITIAN NOVEL *MIDNIGHT IN DECEMBER* TERHADAP PEMBELEJARAN BAHASA INDONESIA

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Midnight in December* karya Kith, ditemukan adanya berbagai wujud dan jenis alih kode serta campur kode yang digunakan dalam dialog antartokoh. Temuan ini kemudian disinkronkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan menunjukkan bahwa fenomena alih kode dan campur kode memiliki implikasi yang relevan, khususnya dalam pembelajaran teks pidato. Penggunaan variasi bahasa dalam novel tersebut mencerminkan praktik berbahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama dalam konteks

komunikasi generasi muda yang bersifat bilingual atau multilingual.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran teks pidato. Melalui contoh-contoh alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam novel, peserta didik dapat belajar memahami bagaimana bahasa digunakan secara fleksibel sesuai dengan situasi, tujuan, dan audiens. Hal ini sejalan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Bahasa Indonesia di SMA, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan memproduksi teks lisan dan tulis secara kritis, kreatif, serta sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Dalam pembelajaran, novel *Midnight in December* dapat digunakan sebagai media pendukung untuk melatih keterampilan analisis kebahasaan yang kemudian diterapkan dalam penyusunan teks pidato. Peserta didik tidak hanya diajak mengenali bentuk alih kode dan campur kode berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat, tetapi juga memahami fungsi dan makna penggunaannya dalam komunikasi. Pemahaman ini membantu peserta didik menyusun teks pidato yang efektif dengan mempertimbangkan situasi formal maupun informal.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran teks pidato di SMA tidak hanya berfokus pada kaidah bahasa yang baku, tetapi juga pada pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi yang hidup dan berkembang. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, sadar konteks, dan tetap menghargai keberagaman bahasa dalam masyarakat, tanpa mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi resmi. Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi teks pidato yang mengandung alih kode dan campur kode. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa mengenal variasi bahasa yang sering muncul dalam pidato. Melalui

pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan penyampaian pidato. Selain itu, pembelajaran tersebut

juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis bahasa serta menumbuhkan sikap menghargai penggunaan bahasa Indonesia yang berkembang dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

5) SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Midnight in December* karya Kith, ditemukan berbagai bentuk alih kode dan campur kode yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi teks pidato. Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual untuk membantu peserta didik memahami variasi bahasa, penggunaan bahasa sesuai situasi dan tujuan, serta meningkatkan kemampuan analisis kebahasaan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran teks pidato tidak hanya berfokus pada kaidah bahasa baku, tetapi juga pada pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi yang dinamis sehingga peserta didik mampu berbahasa secara tepat, sadar konteks, dan menghargai keberagaman bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Faisal, S. (2010). *Format-format penelitian sosial: Dasar-dasar dan aplikasi*. Rajawali Pers.
- Gunawan, A. (2014). Pengaruh pemahaman alih kode terhadap kemampuan berbahasa siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode dan teknik*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mahsun. (2011). *Metode penelitian bahasa* (Edisi revisi). Rajagrafindo Persada.
- Mahsun. (2014). *Metode penelitian bahasa*. In *Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel*

- Ningsih, D. (2017). Alih kode dan campur kode dalam komunikasi sehari-hari. Graha Ilmu.
- Putri, R. (2019). Analisis bahasa dalam novel *Midnight in December*. Jurnal Sastra dan Bahasa, 7(3), 210–220.
- Sari, L. (2015). Fenomena alih kode dan campur kode dalam bahasa sehari-hari. Universitas Negeri Malang Press.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanti, T. (2018). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis sastra. Rajawali Pers.
- Wulandari, F. (2016). Kajian sosiolinguistik dalam karya sastra. Remaja Rosdakarya.